

THE EFFECT OF ENGLISH LISTENING HABIT TOWARDS VOCABULARY MASTERY

Ririn Rindiyanti¹, Winda Widyaningrum²

^{1,2} Program of English Education, Faculty of Language and Arts, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58C, Jagakarsa, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530, Indonesia

Corresponding Author(S): rindiyantiririn@gmail.com

Abstract:

Listening is something that everyone can do it, especially now that there are many media that use English as a basis for learning an aspect. The habit of listening to music, or sounds from films that use English makes the addition of vocabulary increases with time as a result of these habits. Regardless of what genres are listened to and what kind of films are served, if we often listen to something that is used in English, it will increase our understanding of the vocabulary we have.

With many songs or films that use English, it will make our ears respond to the brain for what it receives. Because when we often listen to something using English the brain will respond quickly to whatever it gets. This makes the brain store more vocabulary that it receives. Therefore, from a habit will lead to a lot of understanding of what it gives to the brain.

Kata Kunci:

listening, habit,
vocabularies



Creative Commons Attribution 4.0 International License

INTRODUCTION

Di era modern seperti saat ini, penggunaan bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan yang penting di kuasai oleh siapapun. Karna bahasa Inggris merupakan bahasa yang universal dan hampir semua negara menggunakan bahasa ini sebagai bahasa internasional, hal itu membuat semua orang baik siswa, mahasiswa, pekerja dan lainnya harus mampu menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Bagaimana kita akan berbicara menggunakan bahasa Inggris kalau kita tidak mampu untuk menguasai dan memahami kosakata bahasa Inggris. Hal itu akan menyulitkan kita ketika akan melakukan interaksi dengan yang lainnya.

Oleh sebab itu, kebiasaan mendengarkan bahasa Inggris menjadi sebuah alternatif yang bisa digunakan oleh semua orang untuk menambah pemahaman kosakata melalui media-media online seperti, youtube dan lainnya. Sudah banyak lagu-lagu atau film dengan menggunakan bahasa Inggris yang dapat membantu kita untuk menambah wawasan dan pemahaman dari apa yang kita dengar. Peran kosakata di dalam pembelajaran maupun di dalam komunikasi sangat penting untuk membantu kita memahami maksud lawan bicara kita ataupun untuk memberikan pemahaman kepada orang yang menjadi lawan bicara

kita. Semakin banyak penguasaan kosakata yang kita kuasai, semakin baik pula cara kita melakukan komunikasi.

Menurut (Kuncoro, 2017) pemahaman kosakata merupakan sebuah pengembangan konsep tunggal yang merupakan tujuan pendidikan untuk menambah perbendaharaan kosakata agar terciptanya sebuah pemahaman yang baik mengenai apa saja yang di dengar, di ucapkan, dan di tuliskan. Hal itu berarti kosakata memiliki peran yang penting diberbagai macam aspek. Semakin banyak pemahaman kosakata yang di peroleh dari kebiasaan mendengarkan membuat kinerja otak semakin cepat memberikan respon terhadap hal-hal yang sering didengar.

Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai kosakata, kita juga akan semakin mudah merangkai kata menjadi kalimat yang efektif yang mudah dipahami oleh pendengar kita, dan menciptakan frasa juga akan lebih mudah ketika kita mampu memahami lebih banyak kosakata. Dengan begitu, kita menjadi lebih mudah dalam menguasai bahasa asing.

Penguasaan kosakata yang baik dan perbendaharaan kata yang cukup akan membantu kita dalam menerima dan memberi informasi yang lebih efektif, yang akan lebih mudah dipahami maksud dan tujuan yang di sampaikan. Arti sebuah kata dalam bahasa Yunani disebut *lexicon*. Menurut (Kroll & Ma, 2017) kosakata sebagai sebuah perbendaharaan kata dalam sebuah bahasa. *Leksikon* merupakan sebuah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam suatu bahasa. Dan istilah tersebut umum digunakan untuk kumpulan *leksem* dari suatu bahasa, baik kumpulan secara keseluruhan maupun hanya sebagian.

Menurut Keraf (2007:21) kosakata merupakan alat penyalur ide atau gagasan yang berarti bahwa semakin banyak kosakata yang dikuasai maka semakin banyak dan semakin lancar gagasan yang akan di sampaikan. Penguasaan kosakata menurut (Nurgiyantoro, 2018) adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata yang baik dan benar, yang diaplikasikan pada praktik mendengar, berbicara dan menulis. Kemampuan untuk memahami diwujudkan dalam kegiatan membaca dan menyimak. Sedangkan kemampuan mempergunakan diwujudkan dalam kegiatan menulis dan berbicara. Mengenai kata adalah sebuah hal yang digunakan untuk memperoleh kata-kata baru dari hasil mendengarkan atau dari hasil membaca. Hakikat memahami kata adalah memperoleh kosakata baru mengenai kata dan artinya serta memahami keterkaitan kata dan konsep yang diawali dengan menggunakan kata tersebut.

Jika kebiasaan dalam mendengarkan dilakukan untuk hal positif, maka akan menambah penguasaan kosakata yang baik untuk dapat dijadikan sebagai perbendaharaan kata. Semakin banyak penguasaan kosakata yang dapat kita lakukan, semakin baik pula aspek-aspek penunjang lainnya seperti, menulis, berbicara, menyimak dan lainnya. Hal itu juga akan membuat komunikasi dan penyampaian maksud serta tujuan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena adanya perbendaharaan kata yang baik. Penguasaan kosakata merupakan hal yang penting untuk mencapai sebuah kemampuan dalam memahami informasi yang diterima. Menurut (Kridalaksana et al., 2009) kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa,

dan daftar kata yang di susun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis. Menurut Adiwirarta dalam (Hotimah, 2017) kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kata yang dikuasai oleh seseorang, atau kata-kata yang dipakai oleh segerombolan orang dalam lingkungan yang sama. Daftar sejumlah kata dan frase dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batasan dan keterangan.

Kebiasaan mendengarkan bahasa Inggris akan menambah pemahaman kosakata menjadi beragam, dan memudahkan kita untuk dapat berinteraksi dengan lebih baik. Penguasaan kosakata yang baik juga mampu meminimalisir tingkat kesalahpahaman dalam hal menyampaikan informasi ataupun menerima informasi baik secara langsung ataupun tidak. Karena banyaknya terjadi kesalahpahaman akibat kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki sehingga informasi yang diterima oleh otak tidak mampu di serap dengan baik.

Dari pendapat beberapa ahli bisa disimpulkan bahwa kosakata penting untuk dikuasai, pemahaman dan penguasaan kosakata bisa didapatkan dari kebiasaan mendengar. Jadi kebiasaan mendengarkan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menambah penguasaan kosakata.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif deskriptif. Yang mana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data-data yang diperoleh dalam hal menjelaskan hubungan antara kebiasaan mendengarkan dengan penguasaan kosakata yang di miliki.

Kebiasaan merupakan sebuah perilaku yang dilakukan secara berulang kali dengan rentan waktu yang relatif berdekatan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya. Seperti kebiasaan mendengarkan, baik mendengarkan lagu, film dan lainnya yang penggunaannya menggunakan bahasa inggris menjadi sebuah kebiasaan jika dilakukan secara kontinu dan konsisten.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk teknik angket, dan tes. Teknik angket digunakan untuk mencari tahu sebuah data mengenai kebiasaan mendengarkan bahasa Inggris dengan menggunakan Media Lagu/ Video/ Film. Dalam hal ini, siswa langsung mengisi angket yang telah disediakan melalui google form. Teknik tes digunakan untuk mencari tahu sebuah data mengenai penguasaan terhadap kosakata yang dimiliki. Menurut Darmin Sudarwan dalam (Rizqiyah, 2018) teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Setelah data tersebut didapatkan, kemudian data tersebut dapat dianalisa secara kuantitatif dan diwujudkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan rumus-rumus statistika. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan mendengarkan bahasa Inggris terhadap penguasaan kosakata pada kelas IX SMP IT Miftahul Falah Setu.

Kemudian dalam mencari angka korelasi pada kebiasaan mendengarkan bahasa Inggris (variabel X) terhadap Penguasaan Kosakata (variabel Y) pada siswa/i kelas IX SMP IT Miftahul Falah Setu, penelitian ini menggunakan *Correlational Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah Skor item Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Skor item Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor item Variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor item Variabel Y

$\sum XY$
dan Skor = Jumlah Perkalian antara Skor item Variabel X dan Variabel Y

Total

Analisis *Product Moment* ini dilakukan untuk mencari titik nilai korelasi antara Variabel X dan Variabel Y apakah memiliki hubungan yang sangat kuat, cukup, lemah atau sangat lemah.

Kemudian setelah nilai r_{xy} diketahui maka penulis akan memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment*. Setelah hasil data diketahui maka akan dilakukan interpretasi data dengan menggunakan dua cara sebagai berikut.

Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “Y” *Product Moment* secara sederhana menggunakan pedoman sebagai berikut.

Pedoman Interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

0,00 – 0,199	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah
0,20 – 0,399	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang rendah
0,40 – 0,599	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,60 – 0,799	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat
0,80 – 1,000	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat

Setelah dilakukan pencarian angka korelasi selanjutnya ialah dilakukannya analisa determinasi yang merupakan sebuah bentuk presentasi yang digunakan untuk mengetahui hasil dari sebuah hubungan Variabel X (Pengaruh Kebiasaan Mendengarkan Bahasa Inggris) dengan Variabel Y (Terhadap Penguasaan Kosakata). Analisis ini diperoleh dari angka indeks korelasi (r_{xy}), yang dirumuskan sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y

r^2 = Koefisiensi korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil analisis yang didapat dari proses pengambilan sampel data yang dilakukan melalui proses pengisian angket dengan menggunakan google form untuk kelas IX SMPIT Miftahul Falah Setu sebanyak 24 siswa/i ialah sebagai berikut.



Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu mendengarkan bahasa Inggris sebanyak 10%, sedangkan siswa yang sering mendengarkan bahasa Inggris diperoleh dengan persentase sebanyak 25%, untuk siswa yang kadang-kadang mendengarkan bahasa Inggris di peroleh dengan persentase paling banyak yakni dengan jumlah persentasi sebanyak 60%, dan yang terakhir ialah perolehan persentasi oleh siswa yang tidak pernah mendengarkan bahasa Inggris sebanyak 5%. Dengan demikian, Kebiasaan mendengarkan bahasa Inggris oleh siswa itu menunjukkan bahwa mereka kadang-kadang melakukannya, sesuai dengan data yang telah di peroleh.

Kemudian data yang sudah didapatkan tersebut diolah secara kuantitatif, sebagai berikut.

Rantang Nilai (r)

r = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 50 - 20$$

$$= 30$$

Jumlah Kelas (k)

$k = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 24$$

$$= 1 + 3,3$$

$$= 4,3 \sim 4$$

Panjang Interval (i)

$$\begin{aligned}
 i &= \text{Jumlah Rentang} : \text{Jumlah Kelas} \\
 &= 30 : 4 \\
 &= 7,5 \sim 8
 \end{aligned}$$

Setelah dicari rentang nilai, jumlah kelas dan panjang interval selanjutnya dapat dicari nilai rata-rata dari kebiasaan Mendengarkan Lagu Bahasa Inggris sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum FiXi}{\sum Fi} \\
 &= \frac{804}{24} \\
 &= 33,5 \sim 34
 \end{aligned}$$

Dari data yang didapat mengenai Kebiasaan Mendengarkan Bahasa Inggris pada Siswa kelas IX SMP IT Miftahul Falah Setu diperoleh nilai rata-rata sebanyak 34. Kemudian nilai tersebut dikonversi menjadi skala penilaian rentang 25 – 36. Rentang nilai ini menunjukkan bahwa kebiasaan mendengar bahasa Inggris pada siswi kelas XI SMP IT Miftahul Falah Setu di interpretasikan cukup.

Hasil analisis Penguasaan Kosakata

Data yang digunakan untuk menghitung hasil tes penguasaan kosakata ini dilakukan dengan menggunakan Essai. Mereka diminta untuk melanjutkan lirik yang telah di siapkan dengan terlebih dahulu mendengarkan lagu yang juga sudah disediakan. Sampel ini diambil sebanyak 24 siswa kelas IX SMP IT Miftahul Falah Setu.

Data yang didapat dari proses Penguasaan Kosakata kemudian diolah secara kuantitatif sebagai berikut.

Rantang Nilai (r)

$$\begin{aligned}
 r &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 44 - 32 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Jumlah Kelas (k)

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 24 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3 \sim 4
 \end{aligned}$$

Panjang Interval (i)

$$\begin{aligned}
 i &= \text{Jumlah Rentang} : \text{Jumlah Kelas} \\
 &= 12 : 4 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat dicari nilai rata-rata untuk Penguasaan Kosakata sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum FiXi}{\sum Fi} \\ &= \frac{960}{24} \\ &= 40\end{aligned}$$

Dari data yang didapat mengenai Penguasaan Kosakata pada Siswa kelas IX SMP IT Miftahul Falah Setu diperoleh nilai rata-rata sebanyak 40. Kemudian nilai tersebut dikonversi menjadi skala penilaian rentang 37 – 44. Rentang nilai ini menunjukkan bahwa Penguasaan Kosakata pada siswa kelas XI SMP IT Miftahul Falah Setu diinterpretasikan baik.

Kemudian setelah mengetahui nilai rata-rata pada kebiasaan mendengarkan bahasa inggris dengan penguasaan kosakata, selanjutnya mencari data indeks korelasi antara Kebiasaan Mendengarkan Bahasa Inggris terhadap Penguasaan Kosakata dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{24 \times 32417 - (804)(964)}{\sqrt{\{24 \times 28391 - (804)^2\} \{24 \times 39004 - (964)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{778008 - 775056}{\sqrt{\{681384 - 646416\} \{936096 - 929296\}}} \\ r_{xy} &= \frac{2952}{\sqrt{\{34968\} \{6800\}}} \\ r_{xy} &= \frac{2952}{\sqrt{237782400}} \\ r_{xy} &= \frac{2952}{15420} \\ r_{xy} &= 0,191\end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas, nilai yang didapat untuk r_{xy} sebesar 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa angka korelasi yang didapat antara variable X dan Variabel Y bertanda positif. Dan itu memberikan arti bahwa ada korelasi positif antara kebiasaan mendengarkan bahasa inggris terhadap penguasaan kosakata.

Kemudian hasil yang didapat diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment yang ternyata memiliki besarnya r_{xy} (0,191) yang berada diposisi 0,00 – 0,199 yang berarti antara Variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi yang sangat rendah.

Untuk mengetahui kontribusi antara Variabel X dan Variabel Y maka akan di tentukan koefisiensi determinan sebagai berikut.

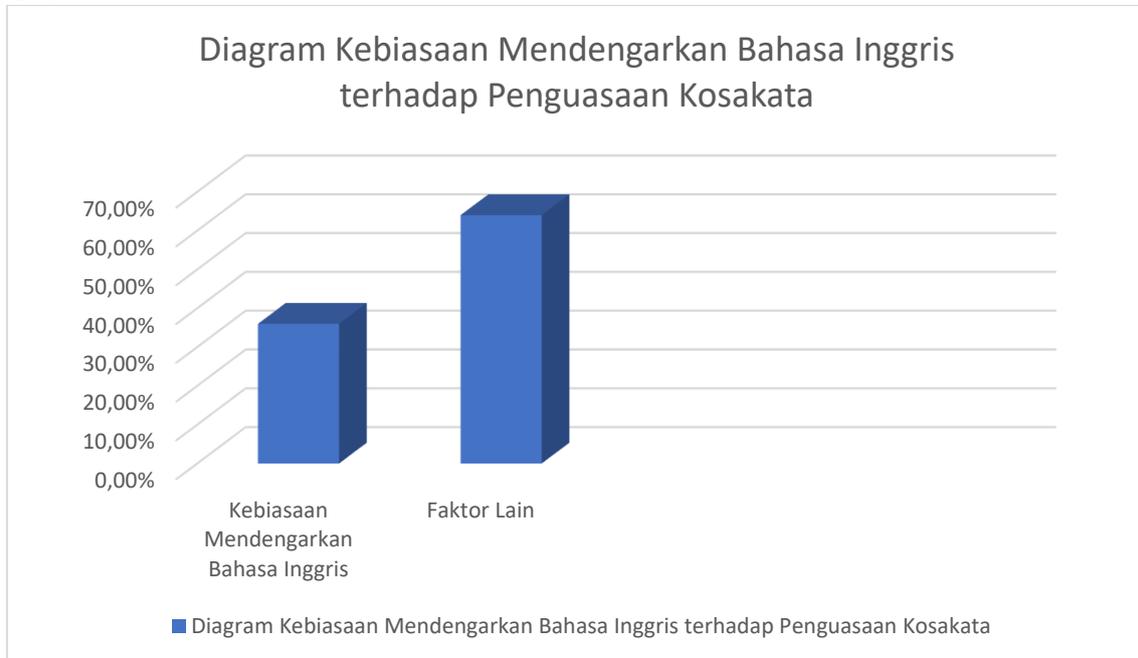
$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,191)^2 \times 100\%$$

$$= 0,0364 \times 100\%$$

$$= 36,4\%$$

Grafik



CONCLUSION

Berdasarkan dari uraian penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kebiasaan mendengarkan dengan penguasaan kosakata tidak terlalu memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya indeks korelasi dimana r_{xy} sama dengan 0,191 yang berada pada posisi 0,000 – 0,199 yang berarti antara Variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi yang sangat rendah dengan kontribusi sebesar 36,4% sedangkan sisanya sebanyak 63,6 yang di tentukan oleh faktor pendukung lainnya.

Dengan adanya data itu, dapat dikatakan bahwa kebiasaan mendengarkan tidak terlalu berpengaruh besar terhadap penguasaan kosakata yang baik. Penguasaan kosakata bisa didapatkan bukan hanya dari mendengarkan, tetapi bisa dilakukan dari berbagai macam aspek seperti membaca, menulis dan berbicara.

REFERENCE

- Hotimah, E. (2017). PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS KELAS II MI AR-ROCHMAN SAMARANG GARUT. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.52434/JP.V4I1.30>
- Kridalaksana, H., Utama, P., & Suratminto, L. (2009). Kamus Linguistik. In *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* (Vol. 11, Issue 2). Gramedia Pustaka Utama.
- Kroll, J. F., & Ma, F. (2017). The Bilingual Lexicon. *The Handbook of Psycholinguistics*, 294–319. <https://doi.org/10.1002/9781118829516.CH13>

Kuncoro, A. (2017). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3). <https://doi.org/10.30998/SAP.V1I3.1547>

Nurgiyantoro, B. (2018). *Stilistika*. Gadjah Mada University Press.

Rizqiyah, L. (2018). *teknik tes dan nontes sebagai alat evaluasi hasil belajar*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/ZR32W>